

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Sumardiono (dalam Azwar Edi, 2019), magang adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh para ahli melalui kegiatan di dunia nyata dengan proses melaksanakan dan menyelesaikan masalah nyata di sekitar. Adapun menurut Rusidi (dalam Azwar Edi, 2019) magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang propersional dan siap kerja. Maka, program magang menjadi salah satu hal yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk membangun tingkat kepercayaan diri dan pengalaman dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya program magang ini mahasiswa dapat menerapkan teori perkuliahan dan juga akan mendapatkan ilmu dari instansi tempat magang, sehingga diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan studi tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu dan teori di dunia nyata, tetapi juga dapat memberi manfaat baik bagi dirinya sendiri serta untuk lembaga tempat dia bekerja kedepannya (IVANA ADAM SUANGSA, 2023).

Politeknik Negeri Jember adalah perguruan tinggi vokasi yang lebih mengedepankan pendidikan berbasis keahlian terapan, dengan menerapkan pendekatan 60% kegiatan praktikum dan 40% teori. Sebagai instansi pendidikan vokasi, Politeknik Negeri Jember tentu bertanggung jawab terhadap pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan keahlian teknis, hal ini menjadi salah satu tujuan utama Politeknik Negeri Jember untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap terjun dalam dunia kerja. Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Jember ialah dengan menerapkan wajib mengikuti program magang kepada para mahasiswa.

Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata merupakan salah satu jurusan yang berada di Politeknik Negeri Jember yang telah melaksanakan program magang dengan baik khususnya pada program studi Destinasi Pariwisata. Melalui program magang ini, mahasiswa Program studi Destinasi Pariwisata dapat

memproleh kesempatan langsung untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama bangku perkuliahan ke dalam situasi nyata di industri pariwisata, baik di instansi pemerintah, perusahaan swasta, dan destinasi wisata unggulan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan magang ini menjadi bukti komitmen prodi dalam mendukung capaian kompetensi yang relevan serta membekali lulusan dengan pengalaman praktos yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika yang ada pada industri pariwisata maupun dunia kerja masa kini.

Salah satu bentuk implementasi nyata dari program magang tersebut dialami langsung oleh penulis sebagai mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata yang menjalani masa magang di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta. Museum Sonobudoyo merupakan destinasi wisata unggulan yang menyimpan banyak koleksi benda bersejarah yang erat kaitannya dengan sejarah kebudayaan Jawa. Museum Sonobudoyo merupakan salah satu Museum budaya terlengkap di Indonesia yang kaya akan nilai dan warisan budaya. Koleksi yang dipamerkan tergolong lengkap dan informatif yang menjadikan Museum Sonobudoyo sebagai sumber belajar yang semata-mata bukan hanya untuk sumber pembelajaran pendidikan non-formal saja, tetapi lebih dari pada itu (Dhiauddin Ahnaf et al., 2021), sehingga menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata yang sangat relevan bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan dalam bidang pariwisata. Salah satu kegiatan magang yang dilakukan penulis dalam upaya mengembangkan keterampilan di bidang pariwisata adalah kegiatan kependamuan rombongan, khususnya pada kelompok siswa tingkat menengah atas, yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan interaktif.

Dalam konteks kependamuan rombongan siswa menengah atas di Museum Sonobudoyo, penulis menerapkan pendekatan edukatif sebagai bagian dari strategi untuk menciptakan pengalaman kunjungan yang bermakna dan berorientasi pembelajaran. Pendekatan edukatif dipilih karena mampu mengembangkan serta meningkatkan potensi siswa melalui proses interaksi yang membimbing dan informatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meletakkan dasar pemahaman, mengarahkan, dan membina karakter peserta didik melalui

penyampaian informasi yang terstruktur dan bernilai edukatif. Dalam pelaksanaannya, pendekatan edukatif merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Gowasa, 2021). Melalui pendekatan ini, kegiatan kependudukan di Museum Sonobudoyo tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai koleksi museum, tetapi juga mendorong siswa untuk berfikir kritis, menghargai nilai budaya, serta memahami sejarah yang terkandung dalam setiap koleksi yang dipamerkan.

Selain pendekatan edukatif, pendekatan interaktif juga dilakukan penulis selama kegiatan kependudukan rombongan sekolah menengah atas di Museum Sonobudoyo. Sutarno dan Mukhidin, (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendekatan interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui keterlibatan aktif, kolaboratif, dan keterlibatan langsung siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini sangat relevan dengan konsep museum, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mencoba, berdiskusi, dan memahami secara langsung. Melalui pemanfaatan visualisasi koleksi, demonstrasi singkat, serta komunikasi dua arah, kegiatan kependudukan menjadi lebih hidup dan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam setiap koleksi. Dengan demikian, penerapan pendekatan edukatif dan interaktif dalam kependudukan di Museum Sonobudoyo tidak hanya untuk memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berfikir kritis, berinteraksi secara aktif, dan membangun kemandirian belajar selama kunjungan di Museum Sonobudoyo.

Hal ini kemudian sejalan dengan tujuan utama Politeknik Negeri Jember terkait mempersiapkan tenaga kerja yang siap terjun dalam dunia kerja, termasuk pada tujuan program studi Destinasi Pariwisata. Selama menjalani program magang, penulis telah terlibat dalam berbagai aktivitas seperti penjagaan dan pengecekan tiket, penjagaan koleksi Museum, hingga kependudukan edukatif wisatawan. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam memandu dan mengelola destinasi wisata budaya, serta memperkuat pemahaman

terkait pentingnya pelestarian warisan budaya dalam pengembangan pariwisata. Melalui pengalaman ini, penulis tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus yang berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui sektor pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melaksanakan magang di Museum Sonobudoyo yang berlokasi di Kota Yogyakarta. Pelaksanaan program magang ini dilaksanakan selama satu semester penuh yaitu selama kurang lebih 5 (lima) bulan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada instansi pendidikan maupun penulis dan lingkungan kerja khususnya Museum Sonobudoyo.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan dan manfaat dari magang yang penulis peroleh selama dilaksanakannya program magang di Museum Sonobudoyo ialah sebagai berikut.

1.2.1. Tujuan Umum

- a. Memenuhi beban satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh sebagai mahasiswa Program Studi D4 Destinasi Pariwisata Politeknik Negeri Jember
- b. Memperoleh dan meningkatkan pemahaman terkait penerapan ilmu teori yang didapatkan dari bangku kuliah di dunia kerja
- c. Mengembangkan kemampuan dan keahlian praktis selama melaksanakan program magang
- d. Mendorong pemikiran aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi permasalahan yang muncul di dunia kerja

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh pengalaman kerja dalam bidang kependidikan dan wawasan terkait kebudayaan di Museum Sonobudoyo

- b. Menambah kesempatan dalam meningkatkan kepercayaan diri juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kependamuan
- c. Mengembangkan interpersonal dalam lingkungan kerja
- d. Menumbukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika sebagai bekal di dunia kerja kedepannya.

1.2.3.Manfaat

- a. Manfaat Untuk Mahasiswa
 - 1) Menambah pengalaman langsung di dunia kerja yang sesuai dengan bidang studi, agar mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana teori yang dipelajari dikelas secara nyata.
 - 2) Mengasah keterampilan teknis dan praktis mahasiswa yang dibutuhkan di industri, khususnya bidang pariwisata
 - 3) Membuka kesempatan untuk membangun relasi atau jaringan dengan para praktisi dan pelaku industri yang bisa berguna di masa depan
 - 4) Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam mengembangkan karier
 - 5) Membantu dalam mengenal potensi diri untuk melihat kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.
- b. Manfaat Untuk Program Studi
 - 1) Membantu Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Negeri Jember menjalin kemitraan dengan instansi industri Museum Sonobudoyo
 - 2) Mem buka peluang bagi mahasiswa angkatan selanjutnya di Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Negeri Jember untuk melakukan magang di Museum Sonobudoyo
 - 3) Meningkatkan citra dan kepercayaan mitra terhadap kualitas lulusan yang di hasilkan berkat pelatihan magang yang kompeten di Museum Sonobudoyo

c. Manfaat Untuk Museum Sonobudoyo

- 1) Membangun hubungan yang positif untuk menjalin kerja sama dengan instansi Pendidikan Politeknik Negeri Jember
- 2) Program magang menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai perusahaan kepada mahasiswa.
- 3) Meningkatkan citra Museum Sonobudoyo sebagai lembaga edukasi yang terbuka terhadap pengembangan dunia pendidikan

1.3. Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Museum Sonobudoyo Unit 1 yang berlokasi di Jalan Pangurakan No.6, Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewah Yogyakarta, kode pos 55122. Lokasi ini dipilih karena Museum Sonobudoyo merupakan salah satu industri pariwisata budaya unggulan yang menjadi salah satu museum budaya dengan koleksi terlengkap di Indonesia dan telah dikenal luas secara nasional maupun internasional. Lingkungan kerja di Museum Sonobudoyo juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai aspek seperti penjagaan koleksi dan wahana interaktif, serta kependamuan yang merupakan fokus utama dalam laporan ini. Program magang ini berlangsung selama 5 bulan, dimulai pada tanggal 1 Juli 2025 hingga 30 November 2025, dengan jadwal 6 hari kerja dan satu hari libur. Berikut merupakan tabel waktu pelaksanaan magang di Museum Sonobudoyo Unit 1.

Table 1 waktu pelaksanaan dress code magang museum sonobudoyo

Hari	Jam Operasional Magang		Dress Code
	Shift 1	Shift 2	
Senin	Libur		-
Selasa	07.30 -14.30	14.00 – 21.00	Atasan putih bawahan gelap, bersepatu
Rabu	07.30 - 14.30	14.00 – 21.00	Atasan putih bawahan gelap, bersepatu

Kamis	07.30 - 14.30	14.00 – 21.00	Atasan putih bawahan gelap, bersepatu
Jumat	07.30 - 14.30	14.00 – 21.00	Atasan putih bawahan gelap, bersepatu
Sabtu	07.30 - 14.30	14.00 – 21.00	Atasan batik bawahan gelap, bersepatu
Minggu	07.30 - 14.30	14.00 – 21.00	Atasan batik bawahan gelap, bersepatu

**setiap kamis pon wajib memakai pakaian adat jawa*

1.4. Metode pelaksanaa

Metode pelaksanaan yang dilakukan selama melaksanakan magang di Museum Sonobudoyo dibimbing langsung oleh pembimbing lapang dan dosen pembimbing magang. Selama kegiatan magang ini peran pembimbing lapang ialah sebagai edukator dan fasilitator yang memberikan arahan, informasi, dan pengetahuan kepada peserta magang terkait tugas dan kegiatan yang dilakukan selama magang, selain itu pembimbing lapang juga melakukan pengawasan langsung terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta magang. Sementara itu, dosen pembimbing magang berperan dalam membantu dalam meberikan arahan selama magang agar sesuai dengan prosedur, memberikan dukungan selama pelaksanaan magang, dan memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan laporan magang serta memberikan penilaian terhadap laporan magang.

Pelaksanaan kegiatan magang selama magang di Museum Sonobudoyo ialah sebagai pemandu di Museum Sonobudoyo, namun sebelum itu peserta magang diharuskan mempelajari materi dan melakukan *escort* sebelum kemudian menjalankan tes kelayakan untuk menjadi pemandu wisata di Museum Sonobudoyo. Terdapat aturan 2 shift bagi peserta magang yaitu shift 1 pada pukul 17.30 – 02.30 dan shift 2 pada pukul 13.30 – 09.00, selain itu terdapat kegiatan tambahan bagi peserta magang yaitu pagelaran wayang pada pukul 13.30 – 10.00.